

Hubungan Karakteristik Suami dengan Tingkat Pengetahuan Suami tentang Pijat Oksitosin di PMB Turasmiyati Kota Bekasi

Rinasari Marliaty^{1*}, Siti Julaila²

^{1,2}Akademi Kebidanan Bunda Auni, Indonesia

Alamat: Villa Nusa Indah Blok E1 No 2 Kabupaten Bogor

*Korespondensi penulis: rinaoke0123@gmail.com

Abstract. *The coverage of exclusive breastfeeding in Indonesia has not reached 80%. One of the causes of low breastfeeding coverage is the support of the closest people, especially the husband's knowledge. Efforts that can be made to provide smooth breastfeeding for postpartum mothers include oxytocin massage performed by health workers and husbands. The type of research used is an analytical type of research, namely a study that involves data collection activities to determine whether there is a relationship between two or more variables. This study uses a cross-sectional approach by conducting observations or data collection. Of the 30 respondents, the husband's knowledge at TPMB Turasmiyati, most of them have good knowledge of oxytocin massage. There is a relationship between husband's knowledge of oxytocin massage and age, there is a significant relationship between husband's knowledge of oxytocin massage and education, but there is no significant relationship between level of knowledge and work. It is recommended to all related parties, both health workers and family members, to work together so that exclusive breastfeeding can be fulfilled.*

Keywords: *knowledge, oxytocin massage, husband.*

Abstrak. Presentasi cakupan bayi dengan ASI eksklusif di Indonesia belum mencapai 80%.. Salah satu penyebab rendahnya cakupan ASI yaitu dukungan orang terdekat khususnya pengetahuan suami. Upaya yang dapat dilakukan untuk memberikan kelancaran ASI pada ibu nifas salah satunya dengan cara pemijatan oksitosin yang dilakukan tenaga kesehatan maupun suami. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian bersifat analitik yaitu suatu penelitian yang melibatkan kegiatan pengumpulan data untuk menentukan adakah hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional dengan melakukan observasi atau pengumpulan data. Dari 30 responden pengetahuan suami di TPMB Turasmiyati sebagian besar memiliki pengetahuan baik tentang pijat oksitosin. Ada hubungan pengetahuan suami tentang pijat oksitosin dengan usia, ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan suami tentang pijat oksitosin dengan pendidikan namun tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan pekerjaan. Disarankan kepada semua pihak terkait baik petugas kesehatan maupun anggota keluarga untuk saling bekerja sama agar pemberian ASI eksklusif dapat terpenuhi.

Kata kunci: pengetahuan, pijat oksitosin, suami.

1. LATAR BELAKANG

Menyusui merupakan kehidupan bagi bayi. ASI mempunyai banyak nutrisi yang berguna untuk kecerdasan bayi, semua yang terkandung dalam ASI seperti lemak, karbohidrat, vitamin, mineral, zat kekebalan, enzim dan sel darah putih sangat dibutuhkan oleh bayi untuk tumbuh dan berkembang. Selain itu ASI juga bermanfaat membantu melindungi bayi dari penyakit seperti diare, dan demam (Nurasiaris et al, 2020).

World Health Organization (WHO) mengeluarkan standar pertumbuhan anak yang kemudian diterapkan diseluruh belahan dunia. Isinya adalah menekankan pentingnya pemberian ASI saja kepada bayi sejak lahir usia 6 bulan, yang berarti bahwa bayi hanya

menerima ASI dari ibu, tanpa tambahan cairan atau makanan padat lain. Setelah bayi lahir, nutrisi memainkan peran terpenting bagi pertumbuhan dan perkembangan yang sehat bagi bayi. WHO menetapkan bahwa target ditahun 2025 sekurang kurangnya 50% dari jumlah bayi dibawah usia enam bulan diberikan ASI eksklusif (WHO, 2013). Data UNICEF menjelaskan bahwa hanya 32,6% dari meraka yang disusui secara eksklusif selama 6 bulan pertama di negara berkembang hanya 39%ibu ibu yang memberikan ASI eksklusif (UNICEF, 2022).

Kementerian Kesehatan Indonesia tahun 2017 mengumumkan bahwa cakupan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif di Indonesia adalah sebesar 61,33%. Pemerintah telah menargetkan pencapaian ASI eksklusif di Indonesia sebesar 80%, namun hal itu masih belum tercapai hingga saat ini. Cakupan ASI eksklusif di Kota Bekasi dalam sepuluh tahun terakhir 23,2 persen tahun 2016 meningkat terus menjadi 26,9 persen pada tahun 2017, meningkat lagi di tahun 2018 menjadi 31,4 persen, tahun 2019 menjadi 33,8 persen, dan pada tahun 2020 mencapai 47,03 persen (12.592 bayi yang diberi ASI eksklusif dari 26.775 bayi yang berusia kurang dari 6 bulan yang ada di Kota Bekasi).

Pengetahuan dan dukungan orang terdekat khususnya pengetahuan suami tentang pijat oksitosin dan dukungan sangat dibutuhkan seorang ibu selama memberikan ASI jika ibu merasa didukung, dicintai, diperhatikan maka akan muncul emosi positif yang akan meningkatkan produksi hormon oksitosin sehingga produksi ASI pun lancar. Persiapan ibu secara psikologis sebelum menyusui merupakan faktor paling penting yang mempengaruhi keberhasilan menyusui. Dengan adanya pengetahuan dan dukungan suami dalam pijat oksitosin dapat mengurangi kecemasan dan stres pada ibu (Priyatni, 2018).

Upaya yang dapat dilakukan untuk memberikan kelancaran ASI pada ibu nifas salah satunya dengan cara pemijatan oksitosin yang dilakukan tenaga kesehatan maupun suami. Peran suami nyatanya tidak hanya bisa membantu proses pemberian ASI menjadi lebih lancar, suami dapat membantu merangsang reflek oksitosin yaitu dengan pijat oksitosin yang diawasi oleh tenaga kesehatan. (Doko et al, 2019).

Pijat oksitosin merupakan salah satu solusi ketidak lancaran produksi ASI. Pijat oksitosin adalah pemijatan tulang belakang sampai tulang costae kelima- keenam dan merupakan usaha untuk merangsang hormon proklatin dan oksitosin setelah melahirkan. Pijat oksitosin ini berfungsi untuk meningkatkan hormon oksitosin yang dapat menenangkan ibu, sehingga ASI pun otomatis keluar (Helna dan Tuirmaida, 2020).

Pengeluaran hormon oksitosin selain dipengaruhi isapan bayi juga dipengaruhi oleh reseptor yang terletak pada sistem duktus, bila duktus melebar atau menjadi lunak maka secara

reflektoris dikeluarkan oksitosin oleh hipofisis yang berperan untuk memeras air susu dari alveoli (Julianti et al, 2019).

Survei yang dilakukan pada bulan Desember 2022 sampai bulan Januari 2023 di PMB Turasmiyati, hasil wawancara kepada 30 suami yang sedang mendampingi istrinya melakukan kunjungan nifas diperoleh hasil bahwa terdapat 24 suami yang mengatakan pengeluaran ASI istrinya tidak lancar dan 8 orang suami mengatakan ASI istrinya tidak keluar.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengetahuan merupakan hasil tahu dari seorang manusia yang terdiri dari sejumlah factor dan teori, yang memungkinkan seseorang tersebut akan bisa menyelesaikan permasalahan yang di hadapi (Notoatmojo, 2016). Dengan Pengetahuan yang cukup baik maka dapat memberi dorongan seseorang dalam menunjukkan sikap baik sesuai dengan pengetahuan yang telah didapatkannya. Sikap seseorang dapat di pengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki. Seseorang dengan pengetahuan yang baik maka akan mewujudkan sikap yang baik pula, dan begitupun sebaliknya. (Septianingtiyas, 2018).

Seorang suami yang mengetahui lebih lanjut tentang pentingnya ASI eksklusif bagi bayi akan berusaha untuk membantu dan memberikan dukungan pada istrinya agar pengeluaran ASI menjadi lancar. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah mencari tahu dan aktif menggali informasi tentang cara memperlancar pengeluaran ASI, salah satunya dengan pijat oksitosin. Memberikan pijatan pada punggung atau pijat oksitosin pada istri yang sedang menyusui merupakan salah satu bentuk kepedulian, dukungan atau support suami dalam meningkatkan keberhasilan menyusui (Suyati dan Muzayyaroh, 2023).

Pijat oksitosin adalah teknik pijat yang dirancang untuk merangsang produksi hormon oksitosin, yang dikenal sebagai "hormon cinta" atau "hormon kebahagiaan." Hormon ini berperan penting dalam meningkatkan rasa kedekatan, relaksasi, dan kebahagiaan, serta mempengaruhi kontraksi otot-otot halus, termasuk pada proses menyusui dan persalinan. Pada kondisi rileks, ASI akan lebih lancar mengalir (Suyati dan Muzayyaroh, 2023).

Pemberian dukungan suami dapat melancarkan dan meningkatkan kualitas proses pemberian ASI dari ibu kepada bayinya. Kedekatan emosi antara ibu dan suami yang mendukung sepenuhnya akan berdampak positif yang akan meningkatkan sisi keromantisan pasangan (Aryani, 2021). Hal tersebut akan dapat berakibat cukup baik dalam menjalin hubungan suami istri yang lebih harmonis sehingga akan mendatangkan efek yang cukup baik bagi ibu dalam proses menyusui. Ikut berperan aktif dalam memberikan pijat oksitosin

merupakan salah satu bentuk support atau dukungan suami dalam mensukseskan proses menyusui dan pemberian ASI eksklusif untuk bayi (Priyatni, 2017).

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah *analitik observasional* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini yaitu suami dari ibu yang melakukan kunjungan nifas di TPMB Turasmiyati pada bulan Januari 2023 sebanyak 30. Teknik sampling yang digunakan yaitu total sampling sehingga responden yang diteliti berjumlah 30 orang. Penelitian dilakukan di PMB Turasmiyati pada bulan Januari 2023. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat dengan uji *chi square*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Suami

No	Variabel	f	%
1	Pengetahuan		
	- Baik	21	70.0
	- Kurang	9	30.0
Total		30	100
2	Usia		
	- Produktif	30	100.0
	- Non produktif	0	0
Total		30	100
3	Pendidikan		
	- Tinggi	18	60.0
	- Rendah	12	40.0
Total		30	100
4	Pekerjaan		
	- Petani / Pedagang	5	16.7
	- Buruh	7	23.3
	- Karyawan Swata	13	43.3
	- PNS/POLRI	2	6.7
	- Wiraswasta	3	10.0
Total		30	100

Berdasarkan tabel 1 diperoleh hasil sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik (70.0%), semua responden memiliki usia produktif (100%), sebagian besar responden memiliki pendidikan tinggi (60.0%) dan sebagian besar responden memiliki pekerjaan karyawan swasta (43.3%).

Tabel 2. Hubungan Karakteristik Suami terhadap Tingkat Pengetahuan tentang Pijat Oksitosin di PMB Turasmiyati

Variabel	<i>P value</i>	OR
Usia	0.013	10.778
Pendidikan	0.025	9.236
Pekerjaan	0.051	-

Berdasarkan tabel 2 diatas diperoleh analisis ststistik dengan menggunakan uji *Chi square* menunjukkan bahwa ada hubungan antara usia dengan tingkat pengetahuan tentang pijat oksitosin (nilai $p = 0,013$), ada hubungan pendidikan dengan tingkat pengetahuan tentang pijat oksitosin (nilai $p = 0.025$) dan tidak ada hubungan pekerjaan dengan tingkat pengetahuan tentang pijat oksitosin (nilai $p = 0.051$).

Sebagian besar suami memiliki pengetahuan yang baik tentang pijat oksitosin. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa dukungan suami terhadap ibu dengan kondisi nifas atau ibu yang sedang menyusui memiliki tingkat pengetahuan baik terkait pijat oksitosin. Pengetahuan yang baik dihasilkan dari banyaknya sumber informasi yang di terima ibu maupun suami, seperti penyuluhan atau pendidikan kesehatan yang di berikan oleh tenaga kesehatan (Karana, 2022).

Pengetahuan merupakan segenap informasi yang diketahui seseorang berkenan dengan sesuatu objek. Pada dasarnya pengetahuan yang dimiliki seseorang akan berkembang seiring berjalannya waktu yang dilalui. Pengetahuan dapat mendorong seseorang untuk berperilaku ke arah yang positif sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Seorang suami dengan pengetahuan yang mumpuni tentang pijat oksitosin akan berupaya membantu dan memberikan dukungan kepada istri dengan melakukan pijat oksitosin sebagai upaya meningkatkan kelancaran pengeluaran ASI (Adawiyah, 2019).

Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan usia dengan tingkat pengetahuan tentang pijat oksitosin di PMB Turasmiyati. Menurut Anggriani et al (2023) bertambahnya usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh juga akan semakin membaik dan bertambah. Pada rentang usia 15-64 tahun tersebut banyak orang yang menyelesaikan pendidikan formalnya, mencari, membangun karier, membangun sebuah keluarga, aktif terlibat di dalam pembangunan komunitas dan sebagainya. Pada usia produktif pola pikir seseorang akan mudah mendapatkan informasi. Berbeda dengan usia non produktif, pada usia non produktif seseorang akan sulit menerima informasi (Pradita, 2022).

Hasil penelitian ini menunjukkan kecenderungan pengetahuan suami tentang pijat

oksitosin berdasarkan pendidikan sebagian besar suami memiliki pendidikan tinggi yang berpengetahuan baik 14 orang dan berpengetahuan kurang 2 orang. Sedangkan responden dengan pendidikan rendah yang berpengetahuan baik 7 orang dan berpengetahuan kurang 12 orang.

Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam bersikap. Pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi sehingga semakin meningkatkan peluang bertambahnya pengetahuan.

Hasil uji statistik menunjukkan tidak ada hubungan pekerjaan dengan tingkat pengetahuan tentang pijat oksitosin. Artinya, jenis pekerjaan tidak memiliki hubungan dalam kaitannya dengan tingkat pengetahuan tentang pijat oksitosin. Jenis pekerjaan apapun akan memiliki peluang yang sama untuk meningkatkan pengetahuan tentang pijat oksitosin.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan usia dan pendidikan terhadap tingkat pengetahuan tentang pijat oksitosin di PMB Turasmiyati. Diharapkan institusi kesehatan dapat bekerja sama memberikan edukasi melalui penyuluhan, terutama mengajarkan tentang pijat oksitosin, serta memberikan kesempatan pelatihan kepada tenaga kesehatan yang bekerja di klinik ini sehingga bisa melakukan disetiap kunjungan nifas.

DAFTAR REFERENSI

- Adawiah. (2019). Pijat oksitosin oleh suami meningkatkan produksi ASI pada ibu primipara. *Universitas Muhammadiyah Semarang Repository*. <http://repository.unimus.ac.id>
- Anggriani, Y., Wasirah, S., & Ariani, L. (2023). Pijat oksitosin pada ibu nifas untuk peningkatan produksi ASI. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 13(4).
- Aryani. (2021). *Proses laktasi dan teknik pijat oksitosin*. Pekanbaru: Yayasan Malay Culture Studies.
- Doko, T. M., Aristiati, K., & Hadisaputro, S. (2019). Pengaruh pijat oksitosin oleh suami terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu nifas. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 2(2).

- Julianti, R., & Susanti, Y. (2019). Pengaruh pijat punggung yang dilakukan oleh suami terhadap percepatan pengeluaran ASI pada ibu post partum hari I dan ke II di Puskesmas Sebrang Padang. *Menara Ilmu, XIII*(10).
- Karana. (2022). Pekan menyusui sedunia. <https://www.unicef.org>
- Manurung, H. R., & Sigalingging, T. (2020). Pengaruh pijat oksitosin terhadap kelancaran ASI pada ibu nifas di Puskesmas Sitingjo Kabupaten Dairi tahun 2019. *Excellen Midwifery Journal, 3*(1), 69–78.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurasiaris, S. K., & Mustikaningrum, N. (2020). Pengaruh peran suami dalam melakukan pijat oksitosin terhadap kelancaran ASI pada ibu nifas. *Jurnal Kebidanan, 9*(2).
- Pradita. (2022). Dukung keberhasilan menyusui. <https://kabarjombang.com>
- Prijatni, I. (2017). Peran suami dalam mendukung kelancaran pengeluaran ASI dengan pijat oksitosin. *Jurnal IDAMAN, 1*(1).
- Septianingtyas, et al. (2018). *Manajemen laktasi dan positive self-talk*. Semarang: UNDIP.
- Suyati, & Muzayyarah. (2023). Pengetahuan dan sikap suami tentang pijat oksitosin pada ibu menyusui. *Jurnal Ilmiah Kebidanan, 10*(2), 104–110.